

**GARAP DAN KARAKTER DALAM *LANCARAN TLUTUR*
GEGURITAN BANYUMAS LARAS *SLENDRO PATHET*
*SANGA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh :
Priyan Pangestu
1910750012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GARAP DAN KARAKTER DALAM LANCARAN TLUTUR GEGURITAN BANYUMAS LARAS SLENDRO PATHET SANGA diajukan oleh Priyan Pangestu, NIM 1910750012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn.

NIP. 197605012002121003/NIDN. 0001057606

Pembimbing I/ Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn.

NIP. 197605012002121003/NIDN. 0001057606

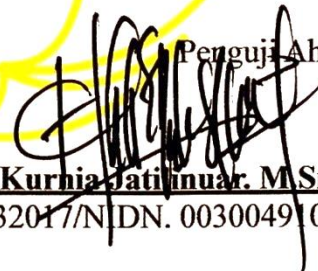
Pembimbing II/ Anggota Tim Penguji



Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.

NIP. 195904051990021001/NIDN. 0005045906

Penguji Ahli



Setya Rahdiyatmi Kurnia Jati Inuar, M. Sn.

NIP. 199104302019032017/NIDN. 0030049106

Yogyakarta, 23 - 06 - 23
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP. 196409012006042001/ NIDN. 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain terkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2023



Priyan Pangestu



MOTTO

NRIMO ING PANDUM



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Ibu saya Supriyati

Bapak saya Suyano

Adek saya

Sukmawati

Deltia Prian Nur Pramesti

Keluarga besar saya

Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Karawitan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Garap dan Karakter dalam Lancaran Tlutur Geguritan Banyumas Slendro Pathet Sanga Versi Sukendar*” dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

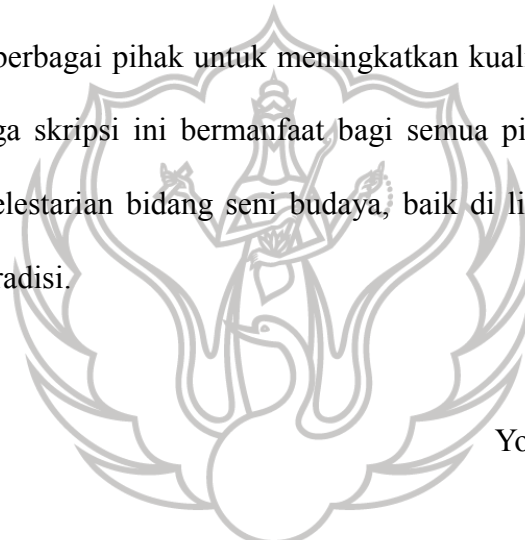
Terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, serta dosen Pembimbing I, yang telah memberikan saran, pengarahan, referensi literatur, dan juga memotivasi selama proses penelitian sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan dan Penguji Ahli, yang telah memberikan saran, pengarahan, informasi, dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
3. Drs. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., selaku dosen wali, serta dosen Pembimbing II yang telah membimbing selama masa studi, dan memberikan saran, motivasi, serta meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini.

4. Narasumber yang terdiri dari Sukendar, Darno, M. Sn., Eko Kuntowibowo, S. Sn., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dan berkenan memberikan informasi terkait dengan penelitian.
5. Seluruh keluarga tercinta yang terdiri, kedua orang tua, adik-adik, sanak saudara penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah membimbing dan membagikan ilmu, motivasi serta saran selama proses studi berlangsung.
7. Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Jurusan Karawitan yang telah membantu menyediakan jasa serta pelayanan dalam peminjaman sumber pustaka yang dibutuhkan.
8. Yofan Dwi Irawan, selaku kakak, teman yang telah banyak membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
9. Riko Pambudi selaku teman yang telah membantu dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
10. Keluarga SATARETAN (Karawitan Angkatan 19) yang telah memberikan banyak pengalaman, serta memotivas selama masa studi berlangsung.
11. Seluruh keluarga Pacul Mas (Paguyuban Calung Banyumas) yang telah membantu dalam proses penelitian ini berlangsung.

12. Seluruh keluarga KO NGAPASI YK (Komunitas Ngapak ISI Yogyakarta) yang telah memberikan semangat, pengalaman, motivasi selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
13. Teman-teman kost Garuda Jaya yang selalu menjadi tempat keluh kesah dan menjadi penyemangat selama masa studi penulis berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam penggalian dan pelestarian bidang seni budaya, baik di lingkup akademisi, atau lingkup seniman tradisi.



Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penulis

Priyan Pangestu

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xii
INITSARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data	11
a. Wawancara.....	11
b. Diskografi.....	12
c. Observasi.....	13
2. Tahap Analisis Data	13
BAB III GARAP DAN KARAKTER DALAM LANCARAN TLUTUR	
GEGURITAN BANYUMAS LARAS SLENDRO PATHET SANGA	14
A. <i>Lancaran Tlutur</i> Geguritan dalam Budaya Karawitan Banyumas	14
B. Bentuk dan <i>Balungan</i> Lancaran Tlutur Geguritan.....	15
1. <i>Balungan</i> Gending	18
a. Susunan <i>Balungan Mlaku</i>	20
b. Susunan <i>Balungan Pancer</i>	20
c. Susunan <i>Balungan Maju Kembar</i>	21
2. <i>Ricikan</i> dan Fungsi Musikal.....	22
a. Kendang	23
b. Bonang <i>Barung</i> dan Bonang <i>Penerus</i>	23
c. <i>Sindhenan</i> dan <i>Senggakan</i>	27
d. <i>Ricikan Balungan</i>	28
e. <i>Ricikan</i> Struktural.....	29
C. Struktur Sajian dan <i>Garap Lancaran Tlutur</i> Geguritan Banyumas	
<i>Slendro Sanga</i>	30
a. <i>Buka</i>	31
b. <i>Irama Lancar</i>	32
c. <i>Irama Dados</i>	33
d. <i>Peralihan</i>	35

e. <i>Geguritan</i>	35
f. <i>Gobyog</i>	37
1. Pola <i>Tabuhan Ricikan</i>	38
a. <i>Nggembyang Minjal Arang</i>	38
b. <i>Nggembyang Minjal Kerep</i>	39
c. <i>Imbal Banyumas</i>	39
d. <i>Sekaran Kendhangan</i>	42
e. <i>Tabuhan Peking</i>	46
f. <i>Nyacah Saron</i>	47
2. <i>Laya</i>	47
a. <i>Buka</i>	48
b. <i>Irama Lancar</i>	48
c. <i>Irama Dados</i>	48
d. <i>Peralihan</i>	49
e. <i>Geguritan</i>	49
f. <i>Gobyog</i>	49
D. Rasa atau Karakter Musikal.....	50
1. Faktor Pembentuk Rasa Sedih	50
a. Penggunaan <i>Barang Miring</i>	51
1) <i>Sindhengan</i>	51
2) <i>Senggakan</i>	52
b. <i>Pathet dan Nada Balungan</i>	53
c. <i>Ricikan Struktural</i>	54
2. Faktor Pembentuk Rasa Gecul.....	55
a. <i>Kendhangan</i>	55
b. <i>Senggakan</i>	55
c. Pemilihan <i>Ricikan Gamelan</i>	56
d. Masyarakat Pendukung.....	56
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR ISTILAH	62
LAMPIRAN.....	65

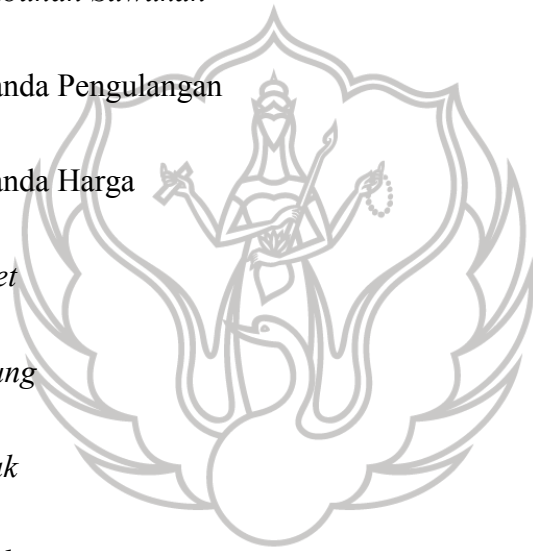
DAFTAR SINGKATAN

RRI	: Radio Republik Indonesia
SMK:	: Sekolah Menengah Karawitan Indoneisa
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
ISI	: Institut Seni Indonesia
Dr	: Doktor
Drs	: Doktorandus
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
Prodi	: Program Studi
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
S. Sn	: Sarjana Seni
M. Sn	: <i>Magister</i> Seni
Bal	: <i>Balungan</i>
Kd	: <i>Kendhang</i>
Sr	: Saron
Pk	: Peking
Bb	: Bonang <i>Barung</i>
Bp	: Bonang <i>Penerus</i>
Sd	: <i>Sindhenan</i>
Sg	: <i>Senggakan</i>
Ckp	: <i>Cakepan</i>
S SG	: <i>Sekaran Singget</i>
Sk 1	: <i>Sekaran 1</i>
Sk 2	: <i>Sekaran 2</i>
Sp	: <i>Sekaran Peralihan</i>



DAFTAR SIMBOL

+	: <i>Tabuhan Ketuk</i>
·	: <i>Tabuhan Kempul</i>
˘	: <i>Tabuhan Kenong</i>
⊙	: <i>Tabuhan Gong</i>
˙	: <i>Tabuhan Suwukan</i>
	: Tanda Pengulangan
—	: Tanda Harga
k	: <i>Ket</i>
ρ	: <i>Tung</i>
t	: <i>Tak</i>
d	: <i>Ndang</i>
b	: <i>Dheng</i>
ḅ	: <i>Dhet</i>
ḅ	: <i>Ndlak</i>
,	: <i>Tok</i>
ḅ	: <i>Dlong</i>



ꦠꦭꦁ : *Tlang*

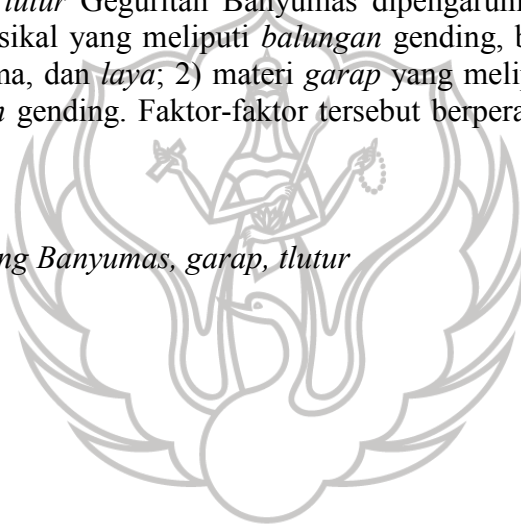
ꦠꦭꦺꦁ : *Tlong*



INTISARI

Skripsi berjudul “Garap dan Karakter Lancaran Tlutur Geguritan Banyumas *Laras Slendro Pathet Sanga*”, membahas tentang aspek garap dan karakter musikal dalam Lancaran Tlutur Geguritan. Lancaran Tlutur Geguritan merupakan salah satu gending gaya Banyumasan yang memiliki gaya penyajian yang khas, berbeda dengan karakter gending Tlutur dalam tradisi karawitan pada umumnya. Karakter pada bagian *gobyog* dan *gecul* merupakan rasa atau suasana musikal yang dominan. Oleh karena itu, melalui skripsi ini bertujuan untuk membuktikan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *garap* dari *Lancaran Tlutur* Geguritan Banyumas tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan musikal yaitu konsep *garap* serta rasa pada gamelan Jawa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa *garap Lancaran Tlutur* Geguritan Banyumas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) faktor musikal yang meliputi *balungan* gending, bentuk gending, vokal, *garap ricikan*, irama, dan *laya*; 2) materi *garap* yang meliputi *balungan* gending dan jenis *balungan* gending. Faktor-faktor tersebut berperan dalam pembentukan karakter gending.

Kata kunci: *gending Banyumas, garap, tlutur*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Karawitan tradisi Banyumasan memiliki dua jenis perangkat gamelan yaitu gamelan *ageng*, dan gamelan bambu atau yang sering disebut dengan *Calung*. Gamelan *calung* pada umumnya berlaras *slendro* dengan gaya dan garap sajian musikal yang khas yang terkenal dengan *garap sigrak* (ramai). Sedangkan *garap sajian gamelan ageng* pada karawitan gaya Banyumasan pada umumnya lebih cenderung merujuk pada gaya sajian karawitan Surakarta.

Salah satu ciri gending Banyumasan dapat dilihat dari banyaknya jenis gending-gending yang sebagian besar berlaras *slendro*. Pada umumnya gending-gending Banyumasan digunakan untuk mengiringi tari Lengger Banyumasan. Dari sekian banyak jenis gending yang terdapat pada karawitan Banyumasan, terdapat salah satu gending berlaras *slendro* yang memiliki keunikan tersendiri, baik dilihat dari bentuk gending maupun dari *garap* gending, Gending tersebut yaitu *Tlutur Geguritan Banyumasan*

Gending *Tlutur Geguritan Banyumasan* berbeda dengan gending *Tlutur* dalam tradisi karawitan Jawa pada umumnya. Istilah *tlutur* dalam tradisi masyarakat karawitan Jawa cukup populer untuk menyebut nama gending atau tembang. *Tlutur* juga digunakan dalam sajian pakeliran wayang kulit maupun ruwatan dalam pakeliran sebagai pendukung suasana sedih dalam suatu adegan. *Tlutur* juga memiliki bentuk gending antara lain *ketawang*, *playon tlutur*, *ayak-ayak tlutur* (Suraji, 2013) Dalam tembang, *tlutur* dapat terilustrasi dalam *sekar macapat*

Dhandhanggula Tlutur sebagai inspirasi dalam pembentukan gending *ketawang Dhandhanggula Tlutur*.

Dalam masyarakat tradisi karawitan Banyumas, istilah *tlutur* ternyata memiliki fakta musikal yang berbeda. Fakta ini dapat dapat ditemukan pada *Lancaran Tlutur* Geguritan. *Tlutur* Geguritan mempunyai bentuk gending yaitu *Lancaran*, jika mencermati aspek musikal berdasarkan bentuk, *garap* dan fungsinya. *Tlutur* Geguritan Banyumas ini memiliki karakteristik yang berbeda dari karakter gending *tlutur* pada umumnya.

Lancaran Tlutur Geguritan dalam tradisi karawitan Banyumas biasa digunakan dalam dua jenis sajian yaitu sebagai sajian *klenengan* dan iringan tari *lengger*. Pada sajian *klenengan* biasanya digarap dengan sesuai *garap* sajian *tlutur* secara utuh, serta pada irama III atau *gobyog* menggunakan *kendhangan ketipungan* sesuai kreativitas dari pengendang tersebut, berbeda halnya dengan sajian tari biasanya dari buka gending langsung peralihan ke irama III atau *gobyog* serta pada *kendhangan*nya menggunakan *sekarang* baku sesuai *sekarang* tari. Penyajian *Tlutur* Geguritan ini berbeda dengan penyajian bentuk *tlutur* pada umumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada *garap* sajian gending, serta pola *sekarang kendhangan* yang digunakan. Perbedaan juga terdapat pada bagian geguritan yang menceritakan wilayah Banyumas, serta penggunaan *wangsalan* yang menceritakan keluhan kesah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Darno dalam wawancaranya mengatakan bahwa fungsi *kendhang* tidak hanya sebagai *pamurba wirama* akan tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter gending, hal tersebut sangat terlihat pada *garap* geguritan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Darno dalam wawancaranya mengatakan bahwa gending Banyumas, sebagian besar berangkat dari *sindhenan* serta *kendhangan*. Hal tersebut juga dikatakan oleh Sukendar dalam wawancaranya (2023, Banyumas).

Garap Lancaran Thludur tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor musikal. salah satu yang cukup dominan adalah peran *kendhangan* yang dapat membentuk karakter musikal yang khas. Terdapat penggunaan *kendhangan pinatut* dalam penyajian *lancaran* tersebut. *Kendhangan pinatut* disajikan berdasarkan faktor-faktor pembentuknya, sehingga menghasilkan kesan rasa yang sesuai dan pantas. Penggunaan *kendhangan pinatut* dalam penyajian gending tersebut pada bagian Geguritan yang menghasilkan kesan *gecul* pada gending tersebut. Dalam penyajian *Thludur* pada umumnya penggunaan RKG (rebab, kendang, gender), selalu mendominasi jalannya penyajian gending tersebut, akan tetapi berbeda dengan penyajian pada *Thludur* Geguritan tersebut RKG tidak begitu mendominasi.

Peran *sindhen* serta *kedhangan* dalam *Thludur* Geguritan Banyumas juga berperan penting, karena pada umumnya penyajian *Thludur* Geguritan Banyumas lebih cenderung dipengaruhi oleh *garap* sajian dua unsur tersebut. Dari fakta tersebut penulis ingin mencari tahu tentang bentuk dan *garap* serta faktor musikal pembentuk suasana *gecul* pada *Lancaran Thludur* Geguritan Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari sudut pandang orang awam penyajian geguritan tidak memiliki keunikan dalam *garap*, akan tetapi jika dilihat dan diteliti terdapat keunikan tersendiri. Sejumlah narasumber dari tertulis seperti skripsi, dan jurnal yang telah

penulis baca serta diperkuat oleh wawancara dengan beberapa narasumber kemudian penulis ingin mengkaji *Thludur* Geguritan Banyumasan lebih lanjut. Penulis menemukan beberapa buku, tulisan ilmiah, jurnal yang mengkaji tentang gending-gending Banyumasan. Permasalahan umum yang dikaji berdasarkan latar belakang di atas adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana *garap* dan karakter yang terdapat pada *Lancaran Thludur* Geguritan Banyumas?
2. Apa saja unsur-unsur musikal pembentuk karakter *gecul* yang terdapat pada *garap Lancaran Thludur* Geguritan Banyumasan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan *Garap Lancaran Thludur* Geguritan Banyumas Laras *Slendro Pathet Sanga* dan mengungkap karakter gending tersebut dalam bentuk tulisan. Sesuai dengan pokok masalah yang diusung, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan pola *garap Lancaran Thludur* Geguritan *Slendro Sanga* Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan unsur-unsur musikal pembentuk karakter gending *Lancaran Thludur* Geguritan *Slendro Sanga* Banyumas..

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu Karawitan. Khususnya kajian pola *garap tabuhan* pada gending-gending Banyumas yang sudah ada.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah referensi praktikal dalam rangka meningkatkan apresiasi gending-gending khususnya Banyumas bagi pelaku seni karawitan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang obyek penelitian, paradigma, maupun fokus terkait dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini. Berbagai penelitian mengenai topik yang sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini sumber-sumber tertulis yang berhasil dihimpun justru memiliki manfaat yang sangat penting sebagai bahan kajian guna memperkuat keabsahan peneliti. Kemiripan teori maupun subjek penelitian diwujudkan sebagai acuan referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Muriah Budiarti (2021), dalam jurnal online *Acintya*, volume 13 no 1 berjudul penelitian yaitu, “Estetika *Sindhengan Kulonan* Suryati dalam gending Banyumasan”, mengatakan bahwa Estetika *Sindhengan kulonan*, teknik *sindhengan kulonan*. *Cengkok*, rasa *seleh*, serta rasa *kulonan* (Budiarti, 2021). Pada penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagian *sindhengan*, pada *Lancaran Tlutur* Geguritan. Selanjutnya terdapat juga artikel dari Muriah Budiarti berjudul *Sekilas tentang Sindhengan Banyumasan*, yang

menjelaskan tentang unsur-unsur *sindhengan* dalam gending-gending Banyumasan. Pesindheng merupakan istilah yang merujuk kepada personal atau pelaku; orang yang menjadi peraga, sebagai vokalis utama dalam sajian karawitan, pada umumnya peraganya wanita. Unsur penting tersebut, yaitu unsur teks yang meliputi *wangsalan, abon-abon, parikan, senggakan, macapat, sekar ageng, sekar tengahan*, serta *sekar bebas* dan unsur lagu yang meliputi irama, cengkok, dan *pathet* (Budiarti, 2016). Kebanyakan *Pesindheng* di Banyumas dalam menyajikan *sindhengan*, unsur-unsur *sindhengan*, baik teks maupun lagu tidak menjadi prioritas utama. Dari artikel tersebut penulis dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *sindhengan* pada *Lancaran Tlutur* Geguritan Banyumasan.

Darno (2008) dengan judul artikel “Aktualisasi Geguritan dalam Karawitan *Gagrag* Banyumas”. Artikel tersebut menjelaskan tentang pengertian geguritan yang mempunyai arti Puisi. Keberadaan geguritan dalam karawitan *gagrag* Banyumas telah mengalami proses lebih lanjut dari sekedar karya sastra (Darno, 2008). Geguritan diartikan sebagai sikap, cara kerja atau tindakan seniman menyangkut masalah imajinasi, interpretasi dan kreativitas seniman (Supanggih, 2002). Isi dalam geguritan berkisar pada pengalaman tentang kehidupan sehari-hari di daerah pedesaan khususnya Banyumas.

Adapun Kwat Waluyo dengan judul *Bonangan Karawitan Banyumasan*, dalam laporan akhir program studi D-3 penyaji karawitan (Waluyo, 1991). Yang menjelaskan tentang teknik menabuh bonang gaya Banyumasan. Terdapat tujuh teknik *tabuhan* bonang gaya Banyumasan, diantaranya *mbalung, nggembyang, mipil, ngracik, nglagu, klenengan*, serta *banggenan*. Laporan tersebut mempunyai

kesamaan dengan topik penulis yaitu pada *garap ricikan* bonang yang menggunakan teknik-teknik *tabuhan* tersebut..

Sarjono dalam skripsi tugas akhir program studi karawitan, dengan judul penelitian Gending Gunungsari Kalibagoran suatu Tinjauan *Garap* Kendang Gaya Banyumasan. Dalam Ensiklopedi disebutkan bahawa kendang merupakan alat pukul dengan berbagai bentuk, mempunyai dua helai kulit dengan *tebokan* yang lebarnya sama atau berbeda. *Tebokan* merupakan lingkaran sebagai perentang kulit (Sarjono, 1991). Terdapat beberapa jenis kendang pada gamelan Jawa antara lain, kendang dengan ukuran kecil disebut *ketipung*, sedang dalam ukuran menengah antara *ketipung* dan kendang *ageng* disebut kendang *batangan*, sedangkan ukuran kendang paling besar dalam karawitan Jawa disebut kendang *bem/ageng*. Dalam skripsi tersebut berisikan tentang struktur penyajian *Kendhangan* Gending Gunungsari Kalibagoran, serta berisikan pola *wilet kendhangan ciblon* Banyumasan. Penelitian tersebut sangat relevan sebagai tinjauan pustaka dikarenakan memiliki kesamaan dalam *garap kendhangan* pada *Tlutur* Geguritan Banyumasan.

Sunarto pada penelitian tugas akhir yang berjudul Karawitan Banyumas Ditinjau dari Aspek Etnomusikologi. Dalam penelitian tersebut membahas tentang beberapa aspek yaitu: instrumen, syair lagu, gaya dan klasifikasi musik, peran dan setatus seniman, fungsi musik dan musik sebagai kegiatan kreatifitas. Didalam penelitiannya juga ditemukan bahwa karawitan gaya Banyumas banyak menggunakan *ricikan* gamelan *laras slendro*, banyak menggunakan *wangsalan*, dan parikan (Sunarto, 1991). Gaya karawitan Banyumas merupakan gaya karawitan

yang timbul karena pengaruh geografis yang terletak antara dua pusat kebudayaan yaitu kebudayaan sunda dari barat dan kebudayaan sebelah timur yang dipengaruhi gaya Yogyakarta dan Surakarta. Hal tersebut juga terjadi pada geguritan yang terdapat pada aspek-aspek di atas.

Trigati Handayani, dalam skripsi dengan judul penelitian Sidhenan Ketawang Gunungsari Kalibagoran Satu Tinjauan Musikologis. Dalam skripsi tersebut berisi tentang tinjauan umum tentang ciri-ciri gending Banyumasan, fungsi gending, serta bentuk gending. Didalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang ciri-ciri gending Banyumas antara lain, gending yang ada kebanyakan berbentuk *sindhenan*, setiap gending kebanyakan berlaras *slendro*, irama yang digunakan adalah irama lancar, banyak diwarnai dengan *senggakan* vokal pria (Trigati Handayani, 2003). Skripsi tersebut memiliki kesamaan objek penelitian dengan topik penelitian penulis.

